

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Ekonomi wisata Taman Narmada

1. Analisa tingkat kunjungan per 1.000 penduduk

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah responden yang berkunjung ke wisata Taman Narmada bervariasi antara 20 sampai 60 orang dari masing-masing kabupaten/kota. Kemudian dari jumlah tersebut akan diketahui jumlah kunjungan per 1.000 penduduk dari masing-masing kabupaten/kota menurut asal responden. Dari tingkat kunjungan per 1.000 penduduk akan diketahui potensi kunjungan per 1.000 penduduk dari masing-masing kabupaten/kota yang ada di pulau Lombok. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah pengunjung per 1.000 penduduk dari masing-masing kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel berikut :

Dari Tabel 5.1 menunjukkan bahwa, jumlah pengunjung per 1.000 penduduk terbanyak dari Lombok Barat sebanyak 0,093 orang. Sedangkan kabupaten Lombok Tengah sebanyak 0,034 orang. Kota Mataram sebanyak 0,086 orang. Dan Lombok Timur sebanyak 0,017 orang.

Tabel 5.1

Jumlah responden, jumlah penduduk, biaya perjalanan rata-rata dan jumlah kunjungan per 1.000 penduduk dari masing-masing kabupaten/kota

Asal Responden	Jumlah Responden (Orang)	Jumlah Penduduk (Orang)	Jumlah Kunjungan/ 1.000 Penduduk
Lombok Barat	60	644.586	0,093
Kota Mataram	39	450.226	0,086
Lombok Tengah	31	912.879	0,034
Lombok Timur	20	1.164.018	0,017

2. Analisis biaya perjalanan

Pendekatan biaya perjalanan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menaksir atau mengestimasi nilai ekonomi jasa rekreasi. Dasar pemilihan metode ini adalah pada kelebihanannya memperoleh data yang nyata dari biaya kunjungan yang dilakukan oleh seseorang untuk menikmati jasa rekreasi. Dengan demikian, nilai biaya perjalanan sebanding apa yang diperoleh pada keadaan pasar sesungguhnya.

Biaya perjalanan rata-rata dari masing-masing kabupaten/kota merupakan penjumlahan dari biaya transportasi, konsumsi, dokumentasi, tiket masuk dan parkir yang dikeluarkan oleh responden dari masing-masing kabupaten/kota. Untuk melihat lebih jelas biaya perjalanan rata-rata dari masing-masing kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.2
Rata-rata komponen biaya perjalanan dari masing-masing
kabupaten/kota asal responden (Rp)

Asal Responden	Biaya Transportasi	Biaya Konsumsi	Biaya Dokumentasi	Biaya Tiket Masuk	Biaya Parkir	Jumlah
Lombok Barat	49.000	52.300	10.600	15.200	3.300	130.400
Kota Mataram	72.100	94.100	14.000	15.900	4.300	200.400
Lombok Tengah	113.200	103.000	24.500	15.900	3.700	260.300
Lombok Timur	201.000	140.800	31.850	17.100	4.500	395.250

Dari Tabel 5.2 di atas dapat dilihat bahwa, biaya perjalanan rata-rata yang tertinggi yang dikeluarkan oleh responden berasal dari Kabupaten Lombok Timur yaitu sebesar Rp. 395.250,00 sedangkan biaya perjalanan rata-rata terendah yang dikeluarkan oleh responden yang berasal dari Kabupaten Lombok Barat ini karena dekatnya dengan lokasi wisata taman Narmada yaitu sebesar Rp 130.400,00.

Penaksiran potensi nilai ekonomi wisata taman Narmada dengan pendekatan biaya perjalanan per 1.000 penduduk dari kabupaten/kota di pulau Lombok dengan menghitung biaya perjalanan rata-rata yang dikeluarkan oleh responden dari masing-masing kabupaten/kota di kali jumlah penduduk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada formula berikut.

$$\text{Nilai Total} = \frac{\text{Nilai rata-rata} \times \text{Jumlah penduduk}}{1.000}$$

Untuk melihat lebih jelas hasil perhitungan nilai ekonomi wisata taman Narmada dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.3

Hasil perhitungan nilai ekonomi wisata Taman Narmada per 1.000 penduduk dari kabupaten/kota asal responden

Asal Responden	Biaya Perjalanan Rata-rata (Rp)	Jumlah Penduduk (Orang)	Nilai Total (Rp/tahun/1.000)
Lombok Barat	130.400	644.586	84054014
Kota Mataram	200.400	450.226	90225290
Lombok Tengah	260.300	912.879	237622404
Lombok Timur	395.250	1.164.018	460078115

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 5.3 maka diketahui nilai ekonomi objek wisata taman Narmada dengan pendekatan biaya perjalanan dari masing-masing kabupaten/kota per 1.000 penduduk per tahun yang paling besar adalah kabupaten Lombok Timur sebesar Rp. 460.078.115

B. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* atau pertanyaan yang dinyatakan valid jika lebih besar dari r tabel. Pada penelitian ini, besarnya df dapat dihitung:

$$df = n-2$$

$$df = 150-2 = 148$$

dengan $\alpha = 5\%$ sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,1603 dengan jumlah sampel total keseluruhan sebanyak 150 responden. Hasil uji validitas terhadap item-item pertanyaan pada kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.4
Hasil Uji Validitas

Item	r hitung	r table	Signifikan	Keterangan
Pertanyaan 1	0,550	0,1603	0,000	Valid
Pertanyaan 2	0,362	0,1603	0,000	Valid
Pertanyaan 3	0,634	0,1603	0,000	Valid
Pertanyaan 4	0,565	0,1603	0,000	Valid
Pertanyaan 5	0,497	0,1603	0,000	Valid
Pertanyaan 6	0,464	0,1603	0,000	Valid
Pertanyaan 7	0,742	0,1603	0,000	Valid
Pertanyaan 8	0,712	0,1603	0,000	Valid
Pertanyaan 9	0,762	0,1603	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *product moment pearson* diketahui bahwa nilai r hitung semua item dalam variabel penelitian lebih besar dari 0,1603 sehingga dikatakan valid.

2. Uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Reliabilitas instrumen berhubungan dengan masalah ketepatan hasil. Apabila reliabilitas penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuesioner berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Tabel 5.5
Hasil Uji Reliabilitas

Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Persepsi pengunjung dan fasilitas	0,774	Reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha, semua item yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian adalah reliabel/handal karena lebih besar dari 0,6.

C. Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah hal yang lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau biasa disebut asumsi klasik. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal.

Dari sekian banyak metode yang dapat digunakan untuk membuktikan normalitas sebuah data, ada satu metode yang paling sering digunakan, yaitu dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik

Tabel 5.6
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Coefficient
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0.93337094
	Absolute	0.086
Most Extreme Differences	Positive	0.086
	Negative	-0.057
Kolmogorov-Smirnov Z		1.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.216

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,216 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi

berganda. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui Variance Inflation Factors (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independent, dan sebaliknya apabila nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas diantara variabel independen.

Tabel 5.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Kolinearitas Statistik VIF
Konstan	
X1 Biaya Perjalanan	3.010
X2 Tingkat Pendidikan	2.733
X3 Pendapatan individu	3.068
X4 Jarak Tempuh	1.231
X5 Persepsi Responden	1.407
X6 Fasilitas	1.393

Keterangan : Dependen variabel : Y (Jumlah kunjungan wisatawan)

Pada Tabel 5.5 nilai VIF menunjukkan bahwa biaya perjalanan, tingkat pendidikan, pendapatan individu, jarak tempuh, persepsi responden dan fasilitas < 10. Untuk biaya perjalanan memiliki nilai VIF sebesar $3,010 < 10$, untuk tingkat pendidikan memiliki nilai VIF sebesar $2,733 < 10$, untuk pendapatan individu memiliki nilai VIF sebesar $3,068 < 10$, untuk jarak tempuh memiliki nilai VIF sebesar $1,231 < 10$, untuk persepsi responden memiliki nilai VIF sebesar $1,407 < 10$, dan untuk fasilitas memiliki nilai VIF sebesar $1,393 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dilakukan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik

pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 5.8
Hasil Uji Heteroskedastisias

Model	Unstandardized Coefficient		standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.785	0.595		-1.32	0.189
Biaya Perjalanan	0.001	0.001	0.161	1.177	0.241
Pendidikan	0.038	0.027	0.183	1.396	0.165
Pendapatan	-6.19E-05	0	-0.167	-1.208	0.229
Jarak Tempuh	-0.004	0.005	-0.077	-0.883	0.379
Persepsi	0.028	0.065	0.04	0.427	0.67
Fasilitas	0.099	0.052	0.179	1.915	0.058

a. Dependent Variabel: ABS_RES (Jumlah Kunjungan Wisatawan)

Dari tabel 5.8 dapat dilihat nilai sig semua variabel memiliki nilai sig > 0,05 sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

D. Analisis Statistik Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Wisata

Taman Narmada

1. Uji Pengaruh Simultan (F_{test})

Uji signifikansi simultan, digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini hipotesa uji F :

H_0 : Semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

H_a : Semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Kriteria pengujianya adalah :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 5.9

Tabel Uji F Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6	33.228	36.605	0
Residual	143	0.908		
Total	149			

a. Dependent Variable: Jumlah Kunjungan

b. Predictors: (Constant), Fasilitas, Biaya Perjalanan, Jarak Tempuh, Persepsi, Pendidikan, Pendapatan

Berdasarkan hasil regresi penelitian ini, nilai Sig yaitu sebesar $0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel fasilitas, biaya perjalanan, jarak tempuh, persepsi, pendidikan dan pendapatan individu terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

2. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independennya terhadap variabel dependennya. Uji t yang dilakukan dengan cara

membandingkan antara nilai probabilitas dengan nilai kritis 0,05 (derajat kepercayaan 95%). Adapun hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.10
Hasil Uji t Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Unstandardized B
Konstan	-0.667 (0.943)***
X1 Biaya Perjalanan	-0.002 (0.001)
X2 Pendidikan	0.087 (0.043)**
X3 Pendapatan Individu	0.000 (0.000)**
X4 Jarak Tempuh	-0.075 (0.008)***
X5 Persepsi Responden	0.236 (0.103)**
X6 Fasilitas	0.170 (0.082)**

Keterangan : Dependen variabel : jumlah kunjungan ; koefisien Standar Error; ***: Signifikansi pada level 1%; **: Signifikansi pada level 5%; *: Signifikansi pada level 10%

Berdasarkan hasil regresi di atas maka dapat dilihat bagaimana pengaruh variabel independen fasilitas, biaya perjalanan, jarak tempuh, persepsi, pendidikan dan pendapatan individu terhadap variabel dependen jumlah kunjungan wisatawan, adapun penjelasan estimasi tersebut adalah :

1. Variabel biaya perjalanan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,79 lebih besar dari tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10% yang artinya bahwa variabel substitusi ini tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

2. Nilai probabilitas variabel pendidikan sebesar 0,046 atau lebih kecil dari 0,05 berada pada tingkat signifikansi pada level 5% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.
3. Nilai probabilitas variabel pendapatan individu sebesar 0,029 atau lebih kecil dari 0,05 berada pada tingkat signifikansi pada level 5% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan individu terhadap jumlah kunjungan wisatawan.
4. Variabel jarak tempuh memiliki nilai probabilitas 0,000 atau lebih kecil dari 0,01 berada pada tingkat signifikansi pada level 1% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jarak tempuh terhadap jumlah kunjungan wisatawan.
5. Nilai probabilitas variabel persepsi responden sebesar 0,023 atau lebih kecil dari 0,05 berada pada tingkat signifikansi pada level 5% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi responden terhadap jumlah kunjungan wisatawan.
6. Nilai probabilitas variabel fasilitas sebesar 0,040 atau lebih kecil dari 0,05 berada pada tingkat signifikansi pada level 5% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel fasilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas atau independen variabel (biaya perjalanan, tingkat pendidikan, pendapatan individu, jarak tempuh, persepsi responden dan fasilitas) mampu menjelaskan variabel terikat (jumlah kunjungan wisatawan).

Tabel 5.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.778	0.606	0.589

Dari hasil regresi, dapat dilihat dari Tabel 5.11 di atas bahwa nilai R Square sebesar 0,589 artinya 58,9% variasi dalam variabel dependen (jumlah kunjungan wisatawan) dapat dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel independen (biaya perjalanan, tingkat pendidikan, pendapatan individu, jarak tempuh, persepsi responden dan fasilitas). Sedangkan sisanya 41,1% dipengaruhi oleh variabel di luar model atau oleh variabel lain.

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diketahui nilai ekonomi objek wisata taman Narmada berdasarkan biaya perjalanan terbesar adalah dari Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp. 460.078.115,00 per tahun.

Hasil analisis dari persamaan regresi :

$$Y = -0.667 - 0.002 X1 + 0,087 X2 + 0,000 X3 - 0,075 X4 + 0,236 X5 + 0,170 X6$$

Keterangan:

Y	: Jumlah kunjungan wisatawan
X1	: Biaya perjalanan
X2	: Tingkat pendidikan
X3	: Pendapatan individu
X4	: Jarak tempuh
X5	: Persepsi responden
X6	: Fasilitas

Berdasarkan hasil estimasi dalam model regresi tersebut nilai konstanta sebesar 9,723. Interpretasi hasil penyesuaian variabel jumlah kunjungan wisatawan terhadap variabel-variabel penjelasnya dengan menggunakan model regresi linier akan dijelaskan di bawah ini.

1. Biaya Perjalanan (X1)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa biaya perjalanan tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata taman Narmada. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis ditolak. Hal ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mateka, dkk. (2013) karena untuk menentukan tempat wisata yang diinginkan masyarakat tidak hanya memperhatikan biaya menuju tempat wisata tersebut, tetapi juga harus diikuti dengan pengalaman berkunjung, maupun selera.

2. Tingkat Pendidikan (X2)

Pada hasil olah data disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata taman Narmada. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka permintaan akan wisata tersebut akan ikut naik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis diterima. Hal ini disebabkan karena wisata taman Narmada menyajikan wisata sejarah yang mayoritas wisatawaninya adalah masyarakat berpendidikan lebih tinggi. Dan selain sejarah, wisata taman Narmada menyajikan nuansa alam yang sejuk dan alami sehingga bisa menjadi salah satu tempat untung refreasing bagi masyarakat yang sudah lelah bekerja

3. Pendapatan Individu (X3)

Pada hasil olah data disimpulkan bahwa pendapatan individu memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata taman Narmada. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis diterima. Hal ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hakim (2007) bahwa semakin besar pendapatan individu, maka akan semakin menambah permintaan akan wisata tersebut. Kebutuhan wisata bukan merupakan kebutuhan pokok sehingga seseorang akan berwisata kalau mempunyai pendapatan yang lebih, dengan demikian faktor ekonomi akan sangat berpengaruh.

4. Jarak Tempuh (X4)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa jarak tempuh individu memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Taman Narmada, atau dapat dikatakan jika semakin dekat jarak tempuh maka tingkat kunjungan akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis awal diterima. Hal ini dikarenakan para wisatawan cenderung lebih suka mencari tempat rekreasi yang lokasinya berdekatan dengan tempat tinggal dan mudah dijangkau dibandingkan dengan tempat rekreasi atau wisata yang lokasinya jauh dari tempat tinggal. Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Badar (2012) yang menyatakan bahwa jarak tempuh individu memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap jumlah kunjungan wisata Candi Borobudur.

5. Persepsi Responden (X5)

Pada hasil olah data disimpulkan bahwa persepsi responden mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata taman Narmada. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis diterima. Artinya setiap persepsi wisatawan bertambah maka akan menyebabkan kenaikan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata taman Narmada. Hal ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sahlan (2008) bahwa persepsi responden sebelum melakukan perjalanan berbeda dengan ketika setelah melakukan perjalanan wisata. Karena persepsi wisatawan terbentuk dari mereka sebelum melakukan perjalanan, pada saat melakukan perjalanan dan setelah

melakukan perjalanan wisata. Apabila yang mereka alami sesuai dengan apa yang dibayangkan maka persepsi sangat baik yang timbul begitu juga sebaliknya apabila yang mereka alami tidak sesuai dengan apa yang dibayangkan maka persepsi buruk akan timbul begitu saja.

6. Fasilitas (X6)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa fasilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata taman Narmada. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan terlalu banyaknya pilihan wisata di Lombok membuat fasilitas pada suatu objek wisatawan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Jenis wisata sejarah seperti ini juga kurang diminati oleh masyarakat Lombok, dan demi menarik wisatawan fasilitas yang lengkap bahkan adanya fasilitas tambahan seperti kolam renang di objek wisata taman Narmada sangat berpengaruh untuk kunjungan wisatawan anak-anak.